Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
DOI: https://doi.org/10.54883.jakmw.v2i2.575
ISSN: 2809-6762
http://ejournal.umw.ac.id/jakmw

Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan

Merry Pongdatu[1], Sri Anggarini Rasyid[2], Helen Fitriyana[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas menjadi salah satu masalah di SMPN 41 Konawe Selatan karena kurangnya dukungan Orang Tua dan Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pada remaja. Masih terdapat sebagian Dukungan Orang Tua yang masih terikat dengan kebudayaan dalam menghadapi masalah pubertas dan kurangnya tenaga Guru Bimbingan Konseling (BK) juga merupakan salah satu permasalah remaja dalam mendapatkann informasi mengenai pubertas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan guru Bimbingan Konseling (BK) dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study, populasi penelitian ini adalah siswi SMP 41 Konawe Selatan kelas VII sebanyak 46 siswi yang terdiri dari 4 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random samping. Metode analisis menggunakan Uji chi square dan uji phi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas diperoleh X^2 hitung = 19.043, dengan nilai phi = 0,643. Hubungan dukungan sosial guru Bimbingan Konseling (BK) diperoleh X^2 hitung = 26.074, dengan nilai phi 0,753. Dari Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara dukungan orang tua dan guru Bimbingan Konseling (BK) dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan. Saran dalam penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan bagi Orang Tua, Guru Bimbingan Konselng (BK), dan remaja dalam menghadapi massalah pubertas sehingga dapat menumbuhkan kesadaran kepada orang tua dan guru bimbingan konseling untuk mau memberikan edukasi mengenai kesiapan remaja menghadapi pubertas.

Kata kunci: Orang Tua , Guru Bimbingan Konseling (BK), Pubertas

Relationship between Parental Support and Guidance Counseling Teachers (BK) with Teenagers' Readiness to Face Puberty at SMPN 41 South Konawe

ABSTRACT

Based on the results of an initial survey at SMPN 41 South Konawe of 15 students, it showed that 9 students said they had never received information about puberty from their parents, 6 of them had received information but it was incomplete, it was only generally explained that puberty is a time when people become adults and change. -Physical changes will occur during this period, lack of preparation to face the changes during puberty causes teenagers to feel confused and not know what to do and lack of understanding of the basic changes that occur to them during puberty and how to live with them. Furthermore, based on the results of interviews conducted by researchers with Guidance Counseling (BK) teachers at the school, information was obtained that general education had been held regarding puberty and how to deal with it at SMPN 41 South Konawe. The counseling guidance (BK) teacher said that female students had very little knowledge about puberty from the right sources, with the education from the Counseling Guidance (BK) teacher to female students which had been implemented in the last 10 years, it had implications for the students' understanding, however There are still some female students who don't understand how to deal with puberty. This type of research is quantitative research with a Cross Sectional Study approach, the population of this research is 46 students from SMP 41 South Konawe class VII, consisting of 4 classes. The sampling technique used proportional random. The analysis method uses the chi square test and the phi test. The results of the research show that there is a relationship between parental social support and adolescents' readiness to face puberty, obtained X^2 =

19.043, with a phi value = 0.643. The relationship between social support for Counseling Guidance (BK) teachers obtained X^2 = 26.074, with a phi value of 0.753.
Keywords: Parents, Guidance Counseling Teachers (BK), Puberty

Penulis Korespondensi :
Merry Pongdatu
Afiliasi : Program Studi S1 Kperawatan
E-mail : merrypongdatu85@gmail.com
No. Hp : +6285299479260

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun dan sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang, Sekitar 45.351.348 jiwa atau 16,91% dari jumlah penduduk di Indonesia adalah remaja berusia 10-19 tahun Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN,2017) remaja adalah masa paling kritis dalam kehidupan seseorang, karena masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak hingga dewasa, baik secara fisik maupun mental, dan merupakan tahapan yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian remaja (Ashri et al., 2021) .

Pada usia tersebut seseorang akan mengalami aspek-aspek tertentu dalam hidupnya. Anak perempuan di Amerika sudah mengalami masa pubertas pada usia antara 12,5 sampai dengan 14 tahun sedangkan pada anak laki-laki mengalami masa pubertas lebih lambat yaitu antara 14 tahun sampai dengan 16,5 tahun. Bukan hanya perubahan fisik saja yang muncul pada remaja, mereka juga akan mengalami suatu perubahan yang terjadi pada mereka. Remaja umumnya merasa cemas, bingung dan khawatir ketika menghadapi masa pubertas, masa remaja juga berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri, motivasi dan prestasi di sekolah. Hal tersebut di sebabkan pengetahuan yang tidak memadai akan menyebabkan anak tidak siap dalam menghadapi dan menjalani pubertas sehingga mempengaruhi sikap dan tindakan antara anak laki-laki dan perempuan Faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja yang pertama adalah usia, dimana usia mempengaruhi kresiapan anak dalam menghadapi masa pubertas, semakin muda anak semakin anak belum siap untuk menerima masa tersebut, yang kedua adalah sumber informasi, dimana sumber informasi ini dapat memberikan informasi tentang pubertas (Subekti et al., 2020).

Pemberian informasi sedini mungkin terkait dengan perubahan fisik pada masa pubertas serta kesehatan reproduksi dapat diberikan ketika anak memasuki tahap awal pubertas. Sumber informasi yang diterima dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya dan juga lingkungan sekolah. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Keterkaitan peran sekolah sebagai pendidik dan komunikator akan cukup membantu dalam penyampaian informasi mengenai pubertas dan merupakan hal yang utama bagi kesiapan anak menghadapi pubertas.

Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya secara bertangung jawab, diperlukan perhatian lebih terhadap siswa yang muncul dalam bentuk pemahaman, empati dan dukungan, peran lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk membantu remaja putri melewati masa pubertas. Dikatakan bahwa orang tua dan duru Bimbingan Konseling (BK) sebagai pendidik

berperan penting dalam memberikan pendidikan seks, terutama bagi remaja yang membutuhkan pengajaran secara individu.

Dengan demikian, guru Bimbingan Konseling (BK) sangat memiliki peranan penting, dalam mendampingi siswa karena selain mengarahkan mereka untuk memberikan pemahaman tentang pubertas, juga mengajarkan mereka untuk membantu dalam memberikan informasi, membimbing siswa agar tidak salah langkah selama masa pubertas dan memberikan fasilitas yang berkaitan dengan pubertas serta pengetahuan tentang pubertas secara lebih intensif, dan informasi yang bersifat konvensional. keluarga pun memiliki peranan penting dalam mendampingi remaja menghadapi masa pubertas, Perlunya dukungan orang tua untuk memberikan informasi yang tepat mengenai perubahan-perubahan pada masa pubertas, salah satu cara meningkatkan kesiapan remaja dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas yakni melalui peran orangtua untuk memberikan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi khususnya kondisi perubahan fisik pada masa pubertas (Andriati & Sukmawati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 41 Konawe Selatan pada tanggal 13 Februari 2023 . Observasi peneliti lakukan dengan cara masuk ke kelas saat siswa sedang belajar, dan juga dengan melihat siswa saat beraktifitas di luar kelas. Dari observasi yang dilakukan peneliti, melalui wawancara terbuka kepada 15 orang siswa menunjukkan 9 siswa mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai pubertas dari orang tua mereka, 6 diantaranya pernah mendapat informasi tetapi tidak lengkap, hanya secara umum dijelaskan bahwa pubertas adalah masa ketika orang menjadi dewasa perubahan-perubahan fisik akan terjadi pada masa tersebut, Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di ruang Bimbingan Konseling (BK) SMPN 41 Konawe Selatan Guru bimbingan konseling (BK) mengatakan bahwa para siswi sangat minim mendapatkan pengetahuan mengenai pubertas dari sumber yang tepat, dengan adanya edukasi dari guru Bimbingan Konseling (BK) ke para siswi yang sudah di terapkan 10 tahun terakhir sudah berimplikasi terhadap pemahaman para siswi, akan tetapi masih ada beberapa siswi yang belum paham tetang cara menghadapi pubertas.

Hal ini disebabkan karena masih ditemukan hambatan yang menunjukkan ketidaksiapan guru Bimbingan Konseling (BK) melakukan pelayanan konseling. Adapun bentuk hambatan tersebut yaitu tidak adanya jam pelayanan Bimbingan Konseling (BK), guru Bimbingan Konseling (BK) tidak memberikan edukasi khusus terhadap siswa dan hanya memberikan edukasi secara umum, keterbatasan tenaga guru Bimbingan Konseling (BK) juga merupakan salah satu bentuk hambatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena tidak adanya intervensi atau manipulasi oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Model penelitian subjek menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 41 Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII di SMPN 41 Konawe Selatan 46 orang siswi. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yang berjumlah 51 orang siswi. Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang variabel independent yang ada dalam penelitian serta dokumentasi dengan mengguanakan kamera. Analisis data menggunakan uji chi-square dan uji koefisien phi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian, baik pada variabel dependen maupun pada variabel independen.Adapun hasil analisis univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dukungan Orang Tua

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua di SMPN 41 Konawe Selatan

No	Dukungan orang tua	n	%
1	Baik	13	28,3
2	Cukup	23	50
3	Kurang	10	21,7
	Jumlah	**46**	**100**

Tabel diatas menunjukkan Dukungan Orang Tua dari 46 responden terbanyak adalah kategori cukup dengan jumlah 23 responden (50%), kategori baik dengan jumlah 13 responden (28,3%) dan kategori kurang berjumlah 10 responden (21,7%).Tingkat stress

b. Dukungan Guru Bimbingan Konseliing (BK)

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMPN 41 Konawe Selatan

No	Dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK)	n	%
1	Baik	11	28,3
2	Cukup	17	37
3	Kurang	18	39,1
Jumlah		**46**	**100**

Tabel diatas menunjukkan Dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) dari 46 responden terbanyak adalah kategori kurang dengan jumlah 18 responden (39,1%) kategori cukup sebanyak 17 responden (37%) dan kategori baik dengan jumlah 11 responden (28,3%).

c. Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan

No	Kesiapan Menghadapi Pubertas	n	%
1	Baik	13	28,3
2	Cukup	20	43,5

3	Kurang	13	28,3
Jumlah		**46**	**100**

Tabel diatas menunjukkan Kesiapan remaja menghadapi pubertas dari 46 responden terbanyak adalah kategori cukup dengan jumlah 20 responden (43,5%), kategori kurang dengan jumlah 13 responden (28,3%) dan kategori baik berjumlah 13 responden (28,3%).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis terhadap 2 (dua) variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini alat uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji chi square yang dianalisis dengan sistem komputerisasi.

Distribusi Hubungan Dukungan Orang Tua dan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan, yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas

Tabel 4.

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas

Dukungan Orang Tua	Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas						Total		Hasil uji chi-Square
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	N	%	n	%	n	%	
Baik	8	17,4	4	8,7	1	2,2	13	100	**X^2 Hit = 19.043**
Cukup	4	8,7	14	30,4	5	10,9	23	100	**X^2 Tab = 9.4877**
Kurang	1	2,2	2	4,3	7	15,2	10	100	**P value = 0,000**
Total	**13**	**28,3**	**20**	**43,5**	**13**	**28,3**	**46**	**100**	**ϕ = 0,643**

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden, terdapat 13 responden yang memiliki dukungan orang tua baik, diantaranya terdapat 8 responden (17,4%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) baik, terdapat 4 reponden (8,7%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling cukup dan terdapat 1 responden (2,2%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) kurang. Kemudian terdapat 23 responden yang memiliki hubungan dukungan orang tua cukup, diantaranya terdapat 4 responden (8,7%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) baik, terdapat 14 reponden (30,4%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling cukup dan terdapat 5 responden (10,9%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) kurang. Selanjutnya terdapat 10 responden yang memiliki dukungan orang tua kurang, diantaranya terdapat 1 responden (2,2%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) baik, terdapat 2 reponden (2,2%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling cukup dan terdapat 7 responden (15,2%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai chi square X^2 hitung = 19.043 > nilai X^2 tabel = 9.4877. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan

dukungan sosial orang tua dan guru Bimbingan Konseling (BK) dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan. Kemudian nilai Phi (ϕ) = 0,643. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

b. Hubungan Dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan

Tabel 5.
Hubungan Dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas

Dukungan Guru BK	Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas						Total		Hasil uji chi-Square
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	8	17,4	1	2,2	2	4,3	11	100	X^2 Hit = 26.074
Cukup	3	6,5	13	28,3	1	2,2	17	100	X^2 Tab = 9.4877
Kurang	2	4,3	6	13	10	21,7	18	100	P value = 0,000
Total	**13**	**28,3**	**20**	**43,5**	**13**	**28,3**	**46**	**100**	ϕ = 0,753

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden, terdapat 11 responden yang memiliki dukungan orang tua baik, diantaranya terdapat 8 responden (17,4%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) baik, terdapat 1 reponden (2,2%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling cukup dan terdapat 2 responden (4,3%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) kurang. Kemudian terdapat 17 responden yang memiliki hubungan dukungan orang tua cukup, diantaranya terdapat 3 responden (6,5%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) baik, terdapat 13 reponden (28,3%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling cukup dan terdapat 1 responden (2,2%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) kurang. Selanjutnya terdapat 18 responden yang memiliki dukungan orang tua kurang, diantaranya terdapat 2 responden (4,3%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) baik, terdapat 6 reponden (13%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling cukup dan terdapat 10 responden (28,3%) yang memiliki dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai chi square X^2 hitung = 26.074 > nilai X^2 tabel = 9.4877. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan dukungan sosial orang tua dan guru Bimbingan Konseling (BK) dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan. Kemudian nilai Phi (ϕ) = 0,753. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

3. Pembahasan

a. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, dukungan sosial dapat mengatasi masalah yang terjadi pada individu penyemangat bagi individu

dalam menjalankan aktivitasnya, dukungan dapat berumber dari orang tua, pasangan, keluarga, teman, masyarakat dan komunitas. dukungan orang tua berarti bahwa ketika seseorang menghadapi kesulitan atau masalah mereka dapat mengandalkan bantuan, dorongan dan penerimaan orang lain, sehingga menghasilkan sumber daya potensial yang dapat berguna dalam memecahkan masalah. Hal ini merupakan salah satu dukungan yang di perlukan dalam remaja dalam menghadapi masa pubertas.

Hasil penelitian pada analisis univariat menunjukkan bahwa dari 46 responden, yang menunjukkan bahwa Dukungan Orang Tua dari 46 responden terbanyak adalah kategori cukup dengan jumlah 23 responden (50%) hal ini dapat dilihat pada distribusi frekuensinya, selanjutnya Dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan responden terbanyak adalah kategori kurang dengan jumlah 18 responden (39,1%), hal ini dapat dilihat pada distribusi frekuensinya. kemudian Kesiapan remaja menghadapi pubertas dengan responden terbanyak adalah kategori cukup dengan jumlah 20 responden (43,5%), hal ini dapat dilihat pada distribusi frekuensinya.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hubungan dukungan orang tua dalam kategori baik dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan yang paling dominan adalah kategori baik berjumlah 8 responden (17,4%). Hal ini menunjukkan dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada remaja dapat berupa dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan informatif. Dukungan tersebut sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam menghadapi masa pubertas, dukungan informasi tentang perkembangan dan hal-hal yang akan mengalami perubahan pada diri remaja sangat penting diberikan sehingga remaja memiliki pengetahuan yang benar dan dengan pengetahuan yang benar remaja merasa siap untuk menjalani masa pubertas, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan memiliki peranan penting sama dengan dukungan informasi.

Hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa hubungan dukungan orang tua dalam kategori cukup dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan yang paling dominan adalah kategori cukup berjumlah 14 responden (30,4%). Hal ini menunjukkan rata-rata remaja mendapat dukungan dari orang tua dalam menghadapi masa pubertas dikarenakan jika remaja tersebut dapat mengetahui pengetahuan tentang masa pubertas maka remaja tersebut akan lebih mudah menghadapi masa pubertas namun jika tidak diimbangi dukungan yang baik maka masa pubertas ini bisa jadi hal yang negatif.

Hasil analisis bivariat juga menunjukkan hubungan dukungan orang tua dalam kategori kurang dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan yang paling dominan adalah kategori kurang berjumlah 7 responden (15,2). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima tentang perubahan yang terjadi pada remaja pubertas, kurangnya dukungan sosial orang tua, lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi remaja mendapatkan informasi mengenai masa remaja dan pubertas

Hasil uji statistik diperoleh nilai probailitas (P*value)* 0,001 yang artinya P*value* < α (0,001 < 0,005) yang berarti ada hubungan dukungan orang tua dengan kesiapan remaja

menghadapi pubertas. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan remaja menghadapi pubertas memiliki hubungan yang signifikan terhadap dukungan sosial orang tua. Dengan nilai Phi 0,643 yang berarti hubungan kuat antara dukungan Orang Tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraini dan Ismarwati (2015) Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN Kasihan Bantul Yogyakarta. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN Kasihan Bantul Yogyakarta dengan p- value = 0,000 < 0,05.). Dukungan orang tua yang diberikan kepada remaja dapat berupa dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan informatif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan kuat yang menunjukkan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan yang menunjukkan sebagian besar remaja telah di berikan informasi kesiapan menghadapi pubertas oleh orang tua mereka yang lebih dulu mereka lalui pada saat masa remaja, akan tetapi masih ada beberapa siswa yg masih berpengaruh terhadap kebudayaan

Nuraini (2015) mengatakan bahwa efek dari dukungan terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan, secara lebih spesifik keberadaan dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan penurunan mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan sosial adalah penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stres.

b. Hubungan Dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan

Guru disebut orang tua kedua karena mereka menjadi pengganti orang tua untuk mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang serta teladan yang baik terhadap anak ketika di sekolah. Dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang diterima individu berupa pemberian bantuan, pertolongan dan semangat dari guru yang diwujudkan dalam bentuk informasi, tingkah laku dan materi ketika individu menghadapi kesulitan atau masalah yang membuatnya tidak nyaman. Salahsatu tugas dari guru bimbingan konserling yaitu memberikan dukungan kepada para murid berupa kesiapan menghadapi pubertas.

Individu dengan dukungan sosial tinggi memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi serta mempunyai pandangan yang lebih positif pada kehidupan dibandingkan individu dengan dkungan sosial yang rendah. Dukungan sosial yang rendah berhubungan dengan ketidakpuasan hidup dan adanya hambatan dalam melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari

Hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa hubungan dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam kategori baik dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan yang paling dominan adalah kategori baik berjumlah 8 responden (17,4%), hal ini menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial Guru

Bimbingan Konseling (BK) dalam menghadapi kesiapan remaja menghadapi pubertas sudah dalam kategori baik untuk mendukung dan membantu remaja dalam menghadapi kesiapan masa pubertas. Guru Bimbingan Konseling (BK) selalu memberikan edukasi umum mengenai masalah menghadapi pubertas baik bimbingan secara langsung di ruang konselingg atau Guru Bimbingan Konseling (BK) masuk ke dalam kelas dan memberikan edukasi secara lisan.

Hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa hubungan dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam kategori cukup dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan yang paling dominan adalah kategori cukup berjumlah 13 responden (28,3%). Hal ini menunjukkan rata-rata remaja telah memiliki pemahaman mengenai kesiapan menghadapi masa pubertas dan bagaimana menghadapi masa pubertas yang dimana peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan edukasi dan dorongan kepada remaja sehingga memudahkan saat memasuki fase awal masa pubertas. Guru Bimbingan Konseling (BK) memberikan informasi mengenai pubertas dengan benar dan akan mendorong remaja untuk bersikap positif.

Hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa hubungan dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam kategori kurang dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan yang paling dominan adalah kategori kurang berjumlah 10 responden (21,7%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa remaja yang belum mendapatkan edukasi langsung dari Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk menghadapi masa pubertas karena kurangnya tenaga guru Bimbingan Konseling (BK) sehingga minimnya pemberian informasi dan ketidakefektifan pemberian konseling di ruang kelas. Dukungan sosial Guru Bimbingan Konseling (BK) berperan penting memberikan informasi kepada remaja sehingga menghadapi masa awal pubertas. Remaja yang masih terpengaruh oleh kebudayaan sehingga mendapatkan informasi yang kurang tepat yang dapat menimbulkan masalah yang terjadi pada perubahan tubuhnya mereka dan menimbulkan rasa kurang percaya diri atau merasa malu dan berpikiran negatif tentang perubahan pubertas yang dialaminya.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan erat yang menunjukkan Dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan yang menunjukkan rata-rata remaja telah di berikan edukasi mengenai Kesiapan Menghadapi Pubertas sehingga remaja sudah siap saat mengalami masa pubertas, akan tetapi masih ada beberapa siswa yg masih berpengaruh terhadap kebudayaan dan kurangnya tenaga guru Bimbingan Konseling (BK) juga merupakan pengaruh kurangnya informasi yang diberikan kepada remaja dalam menghadapi pubertas

Informasi yang cukup diharapkan remaja mampu menghadapi masa pubertas dengan kesiapan yang lebih matang sehingga mampu mengetahui tentang perubahan masa puber Bisa diambil kesimpulan bahwa pentingnya seorang remaja untuk dilihat sejauh mana pengetahuannya tentang kesiapannya menghadapi pubertas dan untuk melihat bagaimana sikap remaja menghadapi masa pubertas

Hasil analisis data menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai X^2 hitung (26.074) dan X^2 tabel (9.4877) atau signifikansi (0,000) < α (0,005) maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan guru Bimbingan Konseling (BK) dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan. Dengan nilai Phi 0,753 yang berarti hubungan kuat antara dukungan guru Bimbingan Konseling (BK) dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMPN 41 Konawe Selatan, hubungan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial guru BK terhadap kesiapan remaja dalam mengahadapi pubertas sangat di perlukan hubungan yang erat, sehingga memberikan informasi yang lebih akurat mengenai masalah pubertas yang di alami oleh remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutyarso dan Muhartono (2020) dengan judul penelitian Pemberdayaan Guru Bimbingan Konserling (BK) dan Orang Tua Siswa untuk Mempersiapkan Pubertas Sehat Bagi Siswa SMP Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Konseling Kesehatan. Hasil dari penelitian yaitu Terdapat hubungan Sikap dan peran orang tua dan guru dalam mempersiapkan pubertas dengan nilai p- value = 0,000 < 0,05. yang dimana Kesiapan pubertas remaja dapat dicapai dengan komunikasi mereka dengan orang tua dan guru bimbingan konseling (BK), tingkat pengetahuan dan jumlah sumber informasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada ada hubungan kuat antara Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan dan Terdapat hubungan yang kuat antara Dukungan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di SMPN 41 Konawe Selatan.

kesimpulan yang telah dijelaskan maka saran yang diajukan pada penelitian ini ialah: Diharapkan kepada Pihak SMPN 41 Konawe Selatan harus lebih bersifat transparan terhadap pelaksanaan supervisi akademik, sehingga Mutu mengetahui bagaimana kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya dalam membimbing para siswa. menjadi masukkan bagi sekolah melalui Guru Bimbingan Konseling (BK) memberikan sosialisasi kepada siswa untuk memberikan penjelasan tentang tahap-tahap perkembangan pada remaja saat pubertas, sehingga siswa mengerti dan dapat membantu siswa dalam menghadapi pubertas. Bagi orang tua diharapkan dapat memahami fasilitas yang dibutuhkan anak dalam memberikan dukungan sebagai seorang remaja pubertas. Seorang anak yang terlihat diam dan tidak pernah bertanya bukan berarti ia tidak membutuhkan dukungan dari orang tuanya akan tetapi ia kurang merasa dekat sehingga tidak memiliki keberanian untuk komunikasi dengan orang tua terkait masalahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan pula pada : Pihak sekolah, guru BK maupun staff di SMPN 41 Konawe Selatan, yang telah memberikan izin serta memfasilitasi peneliti dalam melakukan proses penelitian di SMPN 41 Konawe Selatan. Terima kasih juga kepada siswi kelas VII SMPN 41

Konawe Selatan yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Dan terima kasih juga kepada seluruh pihak atas motivasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ashri, A., Sumiati, D., & Hikmah, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Daring Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SDN Cisauk Tangerang. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing, 5(2), 47–55.

Andriati, N., & Sukmawati, E. (2020). Pengembangan Model Layanan Informasi Tentang Persiapan Menghadapi Masa Pubertas Pada Siswa SMP di Pontianak. Pena Kreatif Jurnal Pendidikan, 9(1), 31–40.

Anggella, R. C. (2021). Pengaruh Edukasi Video Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Masa Pubertas Pada Remaja Putri di SMP N 14 Kota Bengkulu Tahun 2021. In Frontiers in Neuroscience (Vol. 14, Issue 1).

Baharuddin. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. Journal of Community Engagement in Health, 1(1), 14–16.

Ekawati, D., Sabur, F., Umar, S., & Gasma, A. (2021). Efektifitas Penyuluhan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sdn No.29 Cini Ayo Jeneponto. 2(7).

Fatimah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Masa Pubertas Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Di Smpn 26 Kota Malang. Convention Center Di Kota Tegal, 4(80), 4.

Ghozah, N. isti. (2023). Dukungan orang tua dalam menghadapi masa pubertas remaja di desa linggasari rt 01 rw 06 kecamatan kembaran kabupaten banyumas.

Haryani, R. D. W. I. (2018). Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Kemampuan Mengatasi Kecemasan Perubahan Fisik Masa Pubertas pada Remaja Putri. In Universitas Negeri Jakarta.

Husna, N. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Guru BK Terhadap Stress Akademik Siswa Kelas X Di MAN 1 Medan dan Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling.

Nuraini, dwi, & Ismarwati. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas Di Smpn 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Pubertas, 91(5), 1689–1699.

Purba, N. H., Adhyatma, A. A., Ulina, S. M., & Pakpahan, Y. F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Awal. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(4), 3228–3236.

Rif'ati, mas ian, Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. s, Abidi, ahmad fathan, Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial. Energies, 6(1), 1–8.

Roisunisak, I. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Guru BK Dengan Minat SIsiwa Dalam Melakukan Konseling (SIswa Kelas IX MTsN Kediri 2. 87(1,2), 149–200.

Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 1(2), 159–165.

Wardah, A. (2018). Pemahaman Diri Siswa Smp Tentang Masa Pubertas (Baligh) Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 4(2), 88.

Wulandari, O. (2021). pelaksanaaan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui audio viusal dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020. Frontiers in Neuroscience, 14(1), 1–13.

Yasirah, Y., Halifah, E., & Fitri, A. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri Dalam Menghadapi Pubertas. Jurnal JIM F Kep, 5(1), 85–93.

Zulaikha. (2016). Strategi Guru Pembimbing Dalam Membimbing Perilaku Siswa Pubertas DI SMAN 2 Tilatang Kamang. 147(March), 11–40.

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.